

Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2022

Hamdana, Hermawati Samsudin

Universitas Mulia Balikpapan, Jl. Letjen Z.A Maulani No.9 Kelurahan Damai Bahagia, Kecamatan

Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur, Kode Pos 761141

hamdana@universitasmulia.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability and leverage on earnings management in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study is 72 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2022 period. The sample selection used a purposive sampling technique. The data used is secondary data obtained from the company's financial statements. To measure profitability using Return on Assets (ROA), to measure leverage using the Debt-to-Equity Ratio (DER). To measure earnings management using discretionary accrual (DA). The research method used in this research is descriptive statistical method. Multiple linear regression and correlation analysis. Based on the research results, the profitability variable has a positive and significant effect on earnings management in mining sector companies listed on the IDX. The leverage variable also has a positive and significant effect on earnings management of mining sector companies listed on the IDX. And simultaneously profitability and leverage together have a significant positive influence on the earnings management of mining sector companies listed on the IDX.

Keywords: *Debt to Assets Ratio, Earnings management, Leverage, Profitability, ROA*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan. Untuk mengukur profitabilitas menggunakan Return on Asset (ROA), untuk pengukuran leverage menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Untuk pengukuran manajemen laba menggunakan discretionary Accrual (DA). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Analisis korelasi dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Untuk variabel leverage juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Serta secara simultan profitabilitas dan leverage bersama-sama memberikan pengaruh positif signifikan pada manajemen laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

Kata kunci: *Manajemen Laba, Profitabilitas, Leverage, Debt to Assets Ratio, ROA*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sektor pertambangan memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia karena negara ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, termasuk minyak, gas alam, batu bara, dan mineral lainnya. Kontribusi sektor pertambangan terhadap perekonomian Indonesia sangat signifikan, baik dalam hal pendapatan negara, penciptaan lapangan kerja, maupun pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Industri pertambangan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Data terbaru menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertambangan terhadap PDB Indonesia mencapai 7,2% (Estefania *et al.*, 2021). Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap pertumbuhan ekonomi nasional juga meningkat dari 6,44% pada 2020 menjadi 12,22% pada 2022 (Perwitasari, 2023).

Meskipun memiliki peranan penting, sektor pertambangan juga dihadapkan pada beberapa tantangan dan masalah. Fluktuasi harga komoditas dunia menjadi salah satu tantangan utama yang mempengaruhi stabilitas dan keberlanjutan pendapatan perusahaan di sektor ini. Ketergantungan pada harga komoditas dapat menyebabkan ketidakstabilan pendapatan perusahaan pertambangan. Selain itu, tingkat utang atau *leverage* perusahaan juga menjadi perhatian karena mempengaruhi risiko keuangan dan kelangsungan operasional perusahaan.

Manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manajer perusahaan pertambangan dengan tujuan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan. Praktik-praktik manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan meliputi perubahan metode akuntansi, pengelolaan cadangan akuntansi, pengelolaan biaya, dan pengelolaan pendapatan (Sany Rosalina, 2016). Praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan mengakibatkan laporan keuangan yang disajikan menjadi tidak relevan dan kinerja keuangan menjadi bias. Hal ini dapat berdampak buruk pada kualitas informasi keuangan perusahaan dan mengurangi kepercayaan investor. Investor yang mengandalkan

laporan keuangan yang tidak akurat atau bias dapat membuat keputusan investasi yang tidak tepat (Amalia, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan, antara lain adalah profitabilitas dan *leverage* (Lestari dan Abbas, 2022). Menurut Masdupi dan Defri (2012) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*). *Leverage* menurut Harahap (2013) adalah rasio yang menggambarkan keterkaitan antara hutang perusahaan terhadap modal sendiri, rasio ini dapat untuk melihat seberapa baik perusahaan dibiayai oleh hutang itu sendiri ataupun pihak eksternal, dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Tingkat *leverage* diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*).

Hasil penelitian dari Selfiyan (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian oleh Kamalita (2022) yang mengindikasikan pernyataan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu pada rasio *leverage* penelitian yang dilakukan oleh Erawati dan Siang (2021) menyatakan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani dan Hardiyanti (2022) yang menghasilkan pernyataan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Praktik manajemen laba di sektor pertambangan dapat

dipengaruhi oleh pertimbangan agensi, seperti konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Praktik manajemen laba dapat menjadi strategi yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan, baik demi memenuhi target profitabilitas yang tinggi atau memenuhi harapan investor. Adanya fenomena praktik manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan merupakan faktor penting yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diteliti kembali untuk memperluas pemahaman dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk menjalankan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Periode Tahun 2019- 2022".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba?

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Agency Theory

Agency theory adalah kerangka konseptual yang digunakan dalam studi hubungan antara agen (individu atau kelompok yang bertindak atas nama orang lain) dan prinsipal (individu atau kelompok) yang memiliki kepentingan pada hasil tindakan agen (Scott, 2019). Teori ini mempelajari bagaimana konflik kepentingan dan ketidaksimetrisan informasi antara agen dan prinsipal mempengaruhi perilaku agen dan bagaimana hubungan tersebut dapat diatur untuk mengurangi risiko konflik secara umum, teori agensi mencoba memahami bagaimana individu atau kelompok yang bertindak atas nama orang lain (agen) dapat memiliki

kepentingan yang berbeda dengan pihak yang mereka wakili (Scott, 2019). Hal ini sering terjadi dalam konteks hubungan ekonomi seperti hubungan antara manajemen dan pemegang saham dalam perusahaan (Scott, 2019).

2.2. Signalling Theory

Signalling theory adalah suatu teori yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu atau organisasi menggunakan tindakan atau sinyal tertentu untuk mengirimkan informasi kepada pihak lain (Febrilyantri, 2020). Secara umum, teori sinyal berfokus pada pertukaran informasi yang asimetris antara pihak-pihak yang terlibat, pihak yang memiliki informasi lebih baik memiliki insentif untuk mengirimkan sinyal atau tindakan yang dapat memberikan petunjuk kepada pihak lain tentang informasi yang mereka miliki. Sinyal ini digunakan untuk mengurangi ketidaksempurnaan informasi dan mempengaruhi perilaku pihak lain (Hasti *et al.*, 2022).

2.3. Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2018:41) manajemen laba secara umum didefinisikan sebagai upaya manajer suatu perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam sebuah laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi pemangku kepentingan dalam laporan keuangan yang ingin mengetahui kinerja perusahaan. Sementara para akademisi, termasuk peneliti, berargumen pada dasarnya manajemen laba efek dari kebebasan seorang manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu dalam mencatat dan menyiapkan informasi laporan keuangan (Sulistyanto, 2018: 42).

2.4. Profitabilitas

Menurut munawir (2014),

profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara, bergantung pada laba dan aset atau modal akan dibandingkan satu sama lain. Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas adalah rasio kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau memperoleh keuntungan selama jangka waktu tertentu.

2.5. Leverage

Leverage didefinisikan sebagai dana atau aset yang diperoleh dari luar korporasi dalam rangka meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham, tetapi menggunakan dana tersebut untuk menciptakan kewajiban tetap bagi perusahaan (Riyanto, 2001). *Leverage* atau utang dapat berupa utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Syamsuddin (2011) mendefinisikan *leverage* keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan kewajiban keuangan tetap untuk meningkatkan dampak perubahan EBIT terhadap laba per saham (Nuratriningrum *et al.*, 2020).

3. Metoda Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini sebanyak 50 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2019

sampai tahun 2022. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Yang mana semua populasi yang digunakan sebagai sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria penelitian. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 18 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor pertambangan periode 2019-2022
2. Perusahaan yang terdaftar tersebut, melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut pada periode 2019-2022
3. Laporan keuangan dari perusahaan terdaftar tersebut, menyediakan data tentang aset, hutang, pendapatan, modal dan laba bersih.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan-laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor pertambangan pada tahun 2019 sampai 2022.

3.3. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*quantitative*). Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel X1 (profitabilitas) dan variabel X2 (*leverage*) terhadap Y (manajemen laba). Kemudian untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

4. Hasil Penelitian

4.1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Hasil analisa regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan.

yang siap digunakan sebagai inputan ke perangkat Geostudio.[5]

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.109	24.376		-3.943	.000
	ROAX1	8.567	2.943	.308	2.911	.005
	DERX2	26.291	7.911	.352	3.323	.001

a. Dependent Variable: DAY

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan output SPSS di atas dengan menggunakan analisa regresi linear berganda, dapat difungsikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = -96,109 + 8,567X1 + 26,291X2 + e$$

Nilai koefisien (b0) sebesar 3,109 menunjukkan apabila nilai variabel profitabilitas (X1) dan leverage (X2) memiliki nilai konstan atau nol maka variabel manajemen laba perusahaan sektor pertambangan 3,109, nilai ini apabila disetarakan dengan nilai persentase akan sebesar 310,9% artinya jika tidak ada nilai X1, X2 masih ada nilai manajemen laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sebesar 310,9%.

Hubungan antara variabel profitabilitas (X1) terhadap manajemen laba perusahaan sektor pertambangan di BEI dengan nilai koefisien regresi (b1) sebesar 8,567 menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel profitabilitas (X1) dengan nilai tertentu akan berpengaruh terhadap variabel manajemen laba sebesar 8,567, bila disetarakan dengan nilai persentase akan sebesar 85,67% dengan asumsi variabel X2 memiliki nilai konstan atau nol. Artinya jika leverage (X2) tidak ada perubahan nilai maka perubahan profitabilitas (X1) akan merubah manajemen laba (Y) sebesar 85,67%.

Hubungan antara variabel leverage (X2)

terhadap manajemen laba perusahaan sektor pertambangan di BEI dengan nilai koefisien regresi (b1) sebesar 26,291 menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel leverage (X2) dengan nilai satuan tertentu akan berpengaruh terhadap perubahan variabel manajemen laba perusahaan sektor pertambangan di BEI sebesar 26,291, nilai ini apabila disetarakan dengan nilai persentase akan sebesar 262,91% dengan asumsi variabel X1 memiliki nilai konstan atau nol.

Artinya jika profitabilitas (X1) tidak ada perubahan nilai maka perubahan leverage (X2) akan merubah nilai manajemen laba (Y) sebesar 262,91%.

4.2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen profitabilitas (X1) dan leverage (X2) secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel manajemen laba (Y). Pembuktian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji F

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-96.109	24.376		-3.943	.000
	ROAX1	8.567	2.943	.308	2.911	.005
	DERX2	26.291	7.911	.352	3.323	.001

a. Dependent Variable: DAY

Tabel 2. Hasil Uji Parsial

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Hasil analisa uji parsial (uji t) dapat dijelaskan dibawa ini:

Nilai thitung untuk variabel profitabilitas (X1) sebesar 2,911 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,995 dengan tingkat signifikan 0,005

< 0,05, sehingga H1 diterima artinya secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.

Nilai thitung untuk variabel *leverage* (X2) sebesar 3,323 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,995 dengan tingkat signifikan 0,001

< 0,05, sehingga H2 diterima artinya secara parsial *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.

4.3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen pelatihan kerja (X1) dan *reward* (X2) secara bersama-sama (secara simultan) terhadap variabel dependen kinerja (Y). Pembuktiannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada tabel 9 diatas di peroleh keputusan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai Fhitung lebih besar dari FTabel atau 10,135 lebih besar dari 3,13. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (X1) dan *leverage* (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

5. Pembahasan

5.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 sehingga artinya

hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Maka, profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai profitabilitas tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA, dimana jika semakin tinggi nilai ROA maka perusahaan juga akan menghasilkan laba yang semakin tinggi. Dalam teori agensi, profitabilitas menjadi salah satu aspek penting yang dianalisis oleh para investor sebelum mereka menginvestasikan modalnya ke dalam sebuah perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan *theory signalling* yang menyatakan bahwa

perusahaan berupaya mengirimkan sinyal kepada pemegang saham mengenai kualitas dan potensi perusahaan. Salah satu cara perusahaan dapat mengirimkan sinyal ini adalah melalui indikator-indikator seperti profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi dalam sebuah perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor.

Hasil ini didukung oleh penelitian Yanti dan Ery Setiawan (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas pada Manajemen Laba” mengemukakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel profitabilitas terhadap manajemen laba. Kemudian penelitian yang dilakukan Wulan Astriah et al. (2021) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba” menyatakan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Erawati dan Siang (2021) yang meneliti tentang “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Beban Pajak Tanggungan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

menyimpulkan

bahwa profitabilitas

berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

5.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap

Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *leverage* sebesar $0,001 <$ dari $0,05$ sehingga artinya hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Maka, *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan utang akan menentukan tingkat *debt to equity ratio* perusahaan, semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi, dimana *leverage* atau tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap hubungan antara manajemen perusahaan,

pemegang saham, dan praktik manajemen laba. Dalam perspektif ini, tingkat *leverage* yang lebih tinggi dapat menciptakan potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Selain itu, teori agensi juga dapat menggambarkan bagaimana manajemen perusahaan mungkin cenderung menggunakan praktik manajemen laba ketika dihadapkan pada situasi tingkat *leverage* yang tinggi. Jika perusahaan berisiko terancam likuidasi karena hutang yang tinggi, manajemen mungkin akan merasa tekanan untuk mempertahankan kesan kinerja yang baik, meskipun dalam kenyataannya perusahaan dalam situasi yang rentan. Ini terkait dengan upaya manajemen untuk menghindari risiko kehilangan kendali dan reputasi yang buruk.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldona dan Listari (2020), dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018” mengemukakan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anggriani dan Widjaja (2021) yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry*” menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

manajemen laba. Kemudian penelitian yang dilakukan Sholichah dan Kartika (2022), menyatakan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

5.3. Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.9 pada uji F (simultan) variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$. Artinya profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Penelitian ini sejalan dengan teori agensi, dimana hubungan ini mencerminkan dinamika antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Profitabilitas yang tinggi dan tingkat *leverage* yang signifikan bisa menciptakan potensi konflik kepentingan antara kedua belah pihak. Manajemen yang mungkin memiliki insentif untuk menciptakan citra yang menguntungkan di mata pemegang saham, terlepas dari risiko yang dihadapi akibat *leverage* yang tinggi, bisa menggunakan praktik manajemen laba. Tindakan ini memungkinkan manajemen untuk mempertahankan kesan kinerja yang baik tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang dari risiko tersebut. Dengan kata lain, teori agensi menjelaskan bagaimana interaksi antara profitabilitas dan *leverage* dapat mendorong praktik manajemen laba sebagai strategi untuk mengelola konflik kepentingan yang muncul.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maslihah Ainaul (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tanggahan, Perencanaan Pajak, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba” mengemukakan hasil bahwa terdapat pengaruh simultan antara profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ilyasa *et al.* (2020) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2018” menyebutkan bahwa profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Kemudian penelitian oleh Sundari dan Hariyanto (2021) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

6. Kesimpulan dan Saran

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan 2022, dengan bantuan olah data SPSS, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai profitabilitas tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba.
2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam merugi.
3. Profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka perusahaan akan terdesak untuk meningkatkan profitabilitasnya, sehingga perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah

di audit dengan tepat waktu tanpa perubahan lagi pada kemunculan laporan keuangan tahun berikutnya, sehingga laporan keuangan tersebut dapat lebih terpercaya, terlebih lagi oleh para investor.

2. Bagi investor dan kreditor, Diharapkan tetap memperhatikan perusahaan, dalam menganalisis informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memiliki kemungkinan nilai laba yang disajikan dalam laporan keuangan bukanlah nilai yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan pengujian kembali dengan rentang tahun yang berbeda dan menambahkan variabel independen lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi manajemen laba.

7. Daftar Pustaka

- [1] Aldona, L., & Listari, S. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 97–106.
- [2] Amalia, D. (2022). *Manajemen Laba Sebagai Strategi Dalam Akuntansi*. Mekari Jurnal. <https://www.jurnal.id/id/blog/manajemen-laba-sebagai-strategi-dalam-akuntansi/>
- [3] Anggriani, M., & Widjaja, I. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry*.
- [4] Asbi Amin, G. P., & Kara, M. H. (2022). Pengaruh Profitabilitaas, *Leverage* Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512.
- [5] Erawati, T., & Siang, Y. (2021). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak

- Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(1), 114–128.
- [6] Estefania, Estina Sativa, & Eva Noorliana. (2021). Analisis Pertumbuhan PDB Indonesia Melalui Pengembangan Sektor Pertambangan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 756–765.
- [7] Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Size* Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Tahun 2015-2018. *Owner*, 4(1), 267.
- [8] Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh *Leverage*, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *ReviuAkuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150.
- [9] Ilyasa, R. A., Isyuardhana, D., Ph, D., M, D. P. K., & Si, M. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018 Effect Of Good Corporate Governance Profitability And Leverage On Prof.* 7(1), 746–754.
- [10] Lestari, B. A., & Abbas, D. S. (2022). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Sektor *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 - 2020). *Snistek*, 4(12), 276–283.
- [11] Maslihah Ainaul. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 30–45.
<https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.769>
- [12] Nuratriningrum, A., Tanuwijaya, M., & Yandhi, Y. (2020). Pengaruh *Leverage*, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 12(2), 1–14.
- [13] Perwitasari, A. S. (2023). *Kontribusi Sektor Pertambangan Dan Penggalan Ke Pertumbuhan Ekonomi Terus Meningkat*. KONTAN.CO.ID.
<https://nasional.kontan.co.id/news/kontribusi-sektor-pertambangan-dan-penggalan-ke-pertumbuhan-ekonomi-terus-meningkat>
- [14] Sany Rosalina, K. (2016). Praktik Perataan Laba Untuk Mempertahankan Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia. *Akuntansi*, 4(1), 1–23.
- [15] Sholichah, F., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- [16] Sulistyanto, H. S. (2018). Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.

- [17] Sundari, M. T., & Hariyanto, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas*, 8(1), 29–37.
<https://doi.org/10.29406/Jpr.V8i1.2873>
- [18] Wulan Astriah, S., Trinanda Akbar, R., & Apriyanti, E. (2021). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10, No. 2, November (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. 10(2), 387–401.
- [19] Yanti, T. R., & Ery Setiawan, P. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 708.